

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Univariat

###### a. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dapat diikutsertakan dalam data penelitian dan responden yang termasuk kriteria eksklusi tidak dapat menjadi data penelitian. Kriteria inklusi tersebut diantaranya, mahasiswa aktif di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi yang telah mengikuti ujian pada 6 blok tahun pertama dan mahasiswa yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan besar sampel yang didapatkan dengan teknik *Proportional Random Sampling*, didapatkan jumlah subjek penelitian sejumlah 84 mahasiswa. Setelah dilaksanakan penelitian, terdapat mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan baik dan benar dan mahasiswa yang belum mengikuti salah satu ujian blok *Multiple Choice Questions*. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 6. Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin**

Responden	Valid	Gugur	Jumlah	Persentase(%)
Laki-laki	18	1	17	20.7
Perempuan	66	1	65	79.3
Jumlah	84	2	82	100.0

Subjek yang memenuhi kriteria inklusi penelitian berjumlah 82 mahasiswa yang terdiri dari 20,75 laki-laki dan 79,3% perempuan.

- b. Hasil analisa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)

Hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ) yang diperoleh 82 mahasiswa pada blok tahun pertama terdiri dari 6 blok. Hasil analisa yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil analisa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)**

	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus 0	4	4.9
Lulus 1	11	13.4
Lulus 2	11	13.4
Lulus 3	16	19.5
Lulus 4	18	22.0
Lulus 5	14	17.1
Lulus 6	8	9.8
Total	82	100.0

Subjek penelitian memperoleh hasil belajar ujian blok *Multiple Choice Questions* (MCQ) dengan jumlah frekuensi kelulusan paling tinggi adalah lulus 4 (22,0%), lulus 3 (19,5%), dan lulus 5 (17,1%). Jumlah frekuensi kelulusan paling rendah adalah lulus 0 (4,9%). Hasil analisa yang diperoleh dibagi menjadi 5 tingkatan sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil analisa distribusi frekuensi tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ) berdasarkan kategori**

Lulus Blok	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus 0-1	Rendah Sekali	15	18.3
Lulus 2	Rendah	11	13.4
Lulus 3	Sedang	16	19.5
Lulus 4	Tinggi	18	22.0
Lulus 5-6	Tinggi Sekali	22	26.8
Total		82	100.0

Hasil belajar *Multiple Choice Questions* yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah kategori tinggi sekali (26.8%), tinggi (22,0%), dan sedang (19,5%). Hasil belajar yang memiliki frekuensi paling rendah adalah kategori rendah (13.4%).

- c. Hasil analisa distribusi frekuensi berdasarkan *Self Directed Learning Readiness (SDLR)*

Kesiapan belajar dianalisa menggunakan kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scales (SDLRS)* yang diujikan kepada 82 mahasiswa, untuk mengukur komponen internal mahasiswa dalam manajemen diri, keinginan untuk belajar dan kontrol diri. Hasil analisa yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil analisa distribusi frekuensi berdasarkan *Self Directed Learning Readiness (SDLR)***

	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	10	12.2
Tinggi	72	87.8
Total	82	100.0

Hasil skor *Self Directed Learning Readiness (SDLR)* dengan frekuensi paling tinggi adalah kesiapan belajar tinggi (87,8%).

- d. Hasil Analisa Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gaya Belajar

Analisa dilakukan pada hasil pengisian kuesioner VARK (*Visual, Auditory, Read-Write, Kinesthetic*) yang berupa persepsi 82 mahasiswa terhadap gaya belajarnya. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 10. Hasil analisa distribusi frekuensi berdasarkan gaya belajar (*learning styles*)**

	Frekuensi	Persentase (%)
Auditori	17	20.7
Kinestetik	28	34.1
Kinestetik-Auditori	5	6.1
Kinestetik- <i>Read-Write</i>	2	2.4
<i>Read-Write</i>	18	22.0
VARK	1	1.2
Visual	8	9.8
Visual- <i>Read-Write</i>	3	3.7
Total	82	100.0

Gaya belajar yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah kinestetik (34,1%), *read-write* (22,0%), dan auditori (20,7%). Mahasiswa cenderung memiliki gaya belajar unimodal (86,6%) sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar multimodal (13,4%). Gaya belajar yang memiliki frekuensi paling rendah adalah gaya belajar VARK (1,2%).

## 2. Uji Bivariat

- a. Analisa hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) – tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)

Hasil yang diperoleh dari kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scales* (SDLRS) dilakukan pengelompokkan data dengan tabulasi silang, antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ) sebagai berikut:

**Tabel 11. Analisa *Self Directed Learning Readiness (SDLR)*–  
tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions (MCQ)***

SDLR	Tingkat Kelulusan <i>Multiple Choice Questions (MCQ)</i>					Total
	Rendah sekali	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi Sekali	
Rendah	0	0	0	0	0	0
Sedang	3	2	2	1	2	10
Tinggi	12	9	14	17	20	72
Total	15	11	16	18	22	82

*Self Directed Learning Readiness (SDLR)* merupakan jenis data ordinal dan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions (MCQ)* merupakan jenis data ordinal, sehingga analisa uji korelasi yang digunakan adalah uji *Somers 'd*, sebagai berikut :

**Tabel 12. Hasil uji korelasi *Somers 'd* antara *Self Directed Learning Readiness (SDLR)* dengan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions (MCQ)***

SDLR	Kelulusan <i>Multiple Choice Questions (MCQ)</i>	
	<i>Value (r)</i>	
<i>Sig (p)</i>		0,237
N		82

Hasil uji korelasi menunjukkan *value (r)* yang diperoleh sebesar 0,064 yang berarti bahwa terdapat hubungan korelasi sangat lemah. Hasil signifikansi sebesar 0,237 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar *Multiple Choice Questions*.

- b. Analisa hubungan gaya belajar (*learning styles*) – tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions (MCQ)*

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari *VARK Questionnaire* dan dilakukan pengelompokkan data dengan tabulasi silang antara

gaya belajar (*learning styles*) dan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ), sebagai berikut:

**Tabel 13. Analisa gaya belajar (*learning styles*)- tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)**

Gaya Belajar	Tingkat Kelulusan <i>Multiple Choice Questions</i> (MCQ)					Total (%)
	Rendah Sekali (%)	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Tinggi Sekali (%)	
Auditori	3(3.7)	2(2.4)	3(3.7)	5 (6.1)	4 (4.9)	17(20.7)
Kinestetik	9(11.0)	4(4.9)	4(4.9)	6 (7.3)	5 (6.1)	28 (34.1)
Kinestetik-Auditori	0 (0)	0 (0)	2(2.4)	1 (1.2)	2 (2.4)	5 (6.1)
Kinestetik-Read-write	0 (0)	0 (0)	0 (0)	1 (1,2)	1 (1,2)	2(2,4)
Read-write	0 (0)	2 (2.4)	5(6.1)	3 (3.7)	8 (9.8)	18(22.0)
VARK	0 (0)	1 (1.2)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	1 (1.2)
Visual	3 (3.7)	1 (1.2)	2(2.4)	1 (1.2)	1 (1.2)	8 (9.8)
Visual-Read-write	0 (0)	1 (1.2)	0 (0)	1(1.2)	1 (1.2)	3 (3.7)
Total	15(18.3)	11(13.4)	16 (19.5)	18 (22.0)	22 (26.8)	82 (100.0)

Gaya belajar merupakan jenis data nominal dan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ) merupakan jenis data ordinal, sehingga analisa uji korelasi yang digunakan adalah *Lambda*, sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil uji korelasi *Lambda* antara gaya belajar (*learning styles*) dengan tingkat kelulusan *Multiple Choice Questions* (MCQ)**

Gaya belajar	Tingkat Kelulusan <i>Multiple Choice Questions</i> (MCQ)	
	<i>Value</i> (r)	0,074
Sig (p)	0,392	
N	82	

Hasil uji korelasi menunjukkan *value* ( $r$ ) yang diperoleh sebesar 0,074 yang berarti bahwa terdapat hubungan korelasi sangat lemah. Hasil signifikansi sebesar 0,392 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ).

## **B. Pembahasan**

Hasil kelulusan ujian blok *Multiple Choice Questions* (MCQ) mahasiswa pada blok tahun pertama dengan jumlah frekuensi kelulusan paling tinggi terdapat pada kelulusan 4 ujian blok MCQ sebesar 22,0%. Hasil frekuensi kelulusan dikelompokkan menjadi 5 tingkatan yaitu rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Jumlah frekuensi paling banyak pada tingkatan tinggi sekali dengan jumlah kelulusan (5-6) sebesar 26,8%.

Hasil dari penelitian ini diketahui 87,8% memiliki kesiapan belajar yang tinggi dan tidak ditemukan mahasiswa dengan tingkat kesiapan yang rendah. Hasil analisa menunjukkan tidak terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ). *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk belajar mandiri terdiri dari komponen sikap, kemampuan dan karakteristik kepribadian (Fisher *et al.*, 2001). Faktor internal dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kesiapan. Kesiapan diperlukan individu dalam proses belajar untuk hasil belajar yang lebih baik. Kesiapan dapat dipengaruhi beberapa aspek diantaranya kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif,

tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kebutuhan berhubungan dengan kesiapan, karena individu yang menyadari kebutuhan akan mendorong usahanya untuk berbuat sesuatu. Kesiapan belajar ditentukan oleh kebutuhan dan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor jasmani dan kelelahan (Slameto, 2013).

Hal ini sesuai dengan penelitian Effendi (2017) yaitu tentang readiness (kesiapan) belajar siswa dengan hasil belajar Fisika siswa kelas x SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. Penelitian ini menunjukkan kesiapan belajar siswa yang tinggi sebesar 96%, kesiapan belajar sedang sebesar 4%, dan tidak terdapat kesiapan rendah. Tingkat kesiapan belajar yang berbeda dapat dipengaruhi dari aspek perhatian selama mengikuti kegiatan belajar yang dapat dilihat dari konsentrasi peserta didik, aspek motivasi ketepatan waktu dalam proses belajar, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah didapatkan. Hasil penelitian Fitria (2018) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness (SDLR)* dengan kelulusan ujian tulis blok semester pertama, walaupun skor yang diperoleh mahasiswa berada pada kategori tinggi dan hampir sebagian besar mahasiswa lulus ujian tulis blok semester pertama.

Hasil dari penelitian diketahui mahasiswa Kedokteran Gigi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki gaya belajar unimodal sebesar 86,5% dan multimodal sebesar 13,4%. Gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar unimodal yaitu kinestetik sebesar 34,1% dan



paling sedikit memiliki gaya belajar multimodal yaitu visual, auditori, *read-write*, kinestetik (VARK) sebesar 1,2%. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ). Gaya belajar merupakan kombinasi cara yang dilakukan oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi (DePorter & Hernacki, 2001). Sikap individu dalam belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, kebiasaan belajar, dan kemampuan berprestasi merupakan faktor internal dalam proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Gaya belajar kinestetik dapat terbentuk karena metode pembelajaran yang lebih banyak menggunakan praktik keterampilan. Preferensi kinestetik mengacu pada persepsi yang terkait dengan pengalaman dan praktik. Melalui pengalaman pribadi yang konkret contoh, praktik atau simulasi, dan termasuk demonstrasi, video dan film tentang hal-hal yang nyata (Fleming & Mills, 1992). Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki kecenderungan perilaku diantaranya berbicara dengan perlahan, berorientasi pada fisik dan banyak gerak, belajar melalui manipulasi dan praktik, banyak menggunakan isyarat tubuh, berbicara dengan perlahan dan sebagainya (DePorter & Hernacki, 2001).

Hasil tersebut tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014) yaitu tentang gambaran gaya belajar mahasiswa Keperawatan angkatan 2009-2013 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat gaya belajar unimodal sebesar 89,4% dan gaya belajar multimodal sebesar 10,6%. Gaya belajar yang paling dominan adalah

kinestetik sebesar 27,4%. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (2014) juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar. Faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyadari gaya belajar yang dimilikinya, gaya belajar yang tidak sesuai dengan strategi pembelajaran, lebih konsentrasi pada penguasaan bahan ajar, dan desain kelas yang kurang kondusif. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh mahasiswa dengan menyadari gaya belajar dan dapat menerapkan gaya belajar yang optimal selama proses belajar.

Penelitian ini mempunyai kelemahan yaitu belum mengendalikan faktor internal lain diantaranya keadaan jasmani, psikologis dan kelelahan subjek penelitian sedangkan faktor eksternal diantaranya keluarga, lingkungan belajar dan masyarakat.